

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian tentang *Seksisme* pada Barista Perempuan dengan melibatkan persepsi pelanggan terhadap barista perempuan, cara barista perempuan menyikapi *seksisme* yang diterima, serta sikap pengelola kedai kopi terhadap *seksisme* yang diterima oleh barista perempuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelanggan memiliki berbagai persepsi tentang barista perempuan. Bentuk-bentuk sikap dari pelanggan tersebut termasuk tindakan *seksisme* yang dibagi menjadi tiga yaitu *benevolent sexism*, *hostile sexism*, dan *ambivalent sexism*.
- b. Manifestasi *seksisme* yang didapatkan oleh perempuan berupa *benevolent sexism*, *hostile sexism*, dan *ambivalent sexism* disikapi dengan cara persuasif dan pasif. Barista perempuan melakukan tindakan persuasif berupa komunikasi dengan pengelola kafe mengenai *seksisme* yang didupakannya. Sedangkan sikap pasif yang ditunjukkan adalah dengan cara tersenyum, menerima semua perkataan dari pelanggan, dan ada pula yang merasa senang karena dipuji.
- c. Pengelola kafe melakukan tindakan kompromistik antara pengelola dengan barista perempuan tanpa melibatkan pelanggan. Pihak pengelola kafe berkompromi untuk memperbaiki pelayanannya agar *seksisme* tidak terjadi lagi. Tetapi di sisi lain, tindakan kompromi ini seakan memposisikan perempuan sebagai pihak yang salah karena telah menyebabkan sikap *seksis* tersebut muncul.

## 5.2 Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai *seksisme* pada barista perempuan, implikasi yang diharapkan bagi peneliti sendiri karena sebuah penelitian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri dari setiap peneliti. Melalui penelitian ini, peneliti sadar bahwa tindakan *seksisme* bukanlah sebuah guyonan semata karena setiap individu berhak memiliki pekerjaan yang mereka inginkan. Pekerjaan apapun merupakan hak setiap orang.

Kedua, penelitian ini berguna bagi masyarakat pada umumnya karena tidak banyak masyarakat yang tahu mengenai hal ini. Istilah *seksisme* belum membumi di kalangan masyarakat Indonesia pada umumnya sehingga peneliti menginginkan bahwa istilah *seksisme* harus dibumikan karena edukasi untuk masyarakat bukan hanya sekedar di sekolah formal saja, tetapi melalui pembumian istilah *seksisme* pun masyarakat dapat terdidik dari cara mereka menyikapi dan berbicara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gender.

Ketiga, penelitian ini berguna pula bagi para peneliti mendatang. Manusia adalah makhluk yang dinamis, sehingga penelitian sosial tidak akan pernah menemukan titik mati. Penelitian sosial akan terus ada selama manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, penelitian ini berguna karena manusia pasti memiliki perubahan seiring dengan berkembangnya zaman.

## 5.3 Rekomendasi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga berdasarkan temuan dan kesimpulan yang sudah peneliti tulis, dapat dibuat beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

a. Bagi pihak pengelola kafe

Bagi pihak pengelola, tindakan *seksisme* seharusnya menjadi permasalahan yang harus dikaji dengan bijak. Meskipun pelanggan dianggap sebagai raja yang harus dilayani dengan sukacita, tetapi ketika tindakan *seksisme* dialami oleh barista perempuan sebaiknya hal tersebut menjadi catatan bagi pihak pengelola.

a. Bagi pemerintah

Pendidikan karakter berbasis gender seharusnya diterapkan di berbagai institusi pendidikan. Pendidikan berbasis gender bukan bertujuan untuk menyamaratakan peran laki-laki dan perempuan tetapi lebih dari pada itu, laki-laki maupun perempuan harus diajarkan mengenai rasa saling menghargai tanpa melihat jenis kelamin dan gender.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam dan memperuncing permasalahan yang terjadi mengenai *seksisme* yang terjadi pada barista perempuan. Karena, tindakan *seksisme* ini semakin lama dibiarkan, akan berubah seperti fenomena gunung es. Fenomena ini terlihat sangat biasa jika dilihat di permukaan, tetapi ketika kita melihat jauh lebih dalam, sangat banyak hal-hal diluar perkiraan terjadi pada barista perempuan.